

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Para pelaku bisnis dan pemerintah sangat membutuhkan informasi keuangan, yaitu dengan berkaitannya untuk pengambilan keputusan dan laporan keuangan. Di Era Globalisasi seperti saat ini persaingan dibidang usaha menjadi semakin ketat, yang mengakibatkan permasalahan bisnis menjadi lebih kompleks. Dalam Peranan seorang auditor yang sedemikian penting dan strategis dalam menghadapi perkembangan masyarakat kedepan, maka diperlukannya auditor yang memiliki rasa tanggung jawab dan professional dalam membuat laporan keuangan. Profesi Akuntan Publik adalah profesi yang sangat penting, karena untuk mencegah terjadinya salah saji dan kecurangan dalam membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan audit merupakan sarana untuk auditor memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dengan mengevaluasi berdasarkan bukti yang objektif yang mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan perusahaan. Laporan audit tersebut harus relevan atau tidak menyesatkan para pengguna informasi keuangan.

Auditor dalam masa penugasannya sering dibebankan oleh suatu tugas yang kompleks. Kompleksitas dalam audit yaitu bermacam tugas dan banyaknya informasi yang dilaksanakan oleh auditor yang tidak relevan. Meningkatnya suatu tugas dalam masa penugasan, maka akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Sedangkan dalam kegiatan audit, peningkatan kompleksitas audit ini dapat membuat auditor cenderung lebih memperhatikan tugas-tugas yang lebih dominan, bahkan dalam

keadaan tertekan oleh kompleksitas tugas dimungkinkan auditor akan berperilaku disfungsional yang akan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Skandal-skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar, seperti kasus SNP Finance Sri Mulyani resmi jatuhkan Sanksi Administrasi Ke Deloitte Indonesia, yaitu pada KAP Marlinna, KAP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing Eny & Rekan. Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance, seperti pengendalian system informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen.

PPPK juga mencatat belum adanya kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Selain hal tersebut, system pengendalian mutu yang dimiliki KAP mengandung kelemahan karena belum ada pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan Menteri Keuangan memberikan sanksi administrasi untuk KAP Marlinna dan KAP Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan. Sementara KAP Satrio Bing Eny & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam system pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior sebagaimana disebutkan diatas. KAP juga diwajibkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur dimaksud dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 februari 2019.

Pemimpin Rekan SBE menegaskan bahwa rekomendasi yang diberikan kepada KAP SBE tidak berpengaruh terhadap proses penugasan audit yang lain. KAP Satrio Bing Eny & Rekan akan mengambil langkah yang diperlukan untuk memenuhi rekomendasi dan ketetapan hasil Pemeriksaan PPPK. Hal ini karena kualitas audit adalah prioritas utama, selain itu berkomitmen pada standar kualitas independensi dan etika tertinggi dalam memberikan jasa audit untuk klien.

Faktor individu memiliki 2 (dua) karakteristik yaitu, kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional dan kondisi yang berasal dari dalam yang disebut faktor individual. Faktor individu meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman, dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, dan *Locus of control*. *Locus of control* atau pengendalian diri yang menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam mengatasi hambatan, maka seorang auditor harus yakin dengan keputusan yang sudah diambilnya atas laporan keuangan yang diperiksa dan diujinya. Adapun faktor situasional meliputi kepemimpinan, prestasi kerja, hubungan sosial dan budaya organisasi. Auditor yang memiliki *Locus of control* yang baik dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik atas laporan auditnya, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja (Wirakusuma, *et al.*, 2017:10). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *locus of control* dengan variabel pendidikan dan pengalaman sebagai pemoderasi.

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menganggapai informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Seorang auditor yang sudah berpengalaman dapat bekerja dengan baik tanpa ada keraguan dan lebih siap dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin

trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Hanjani 2014).

Kualitas audit penting bagi KAP dan auditor, agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas jasa audit seorang auditor dapat dilihat dari keahlian auditor dalam melakukan tugas sebagai auditor. Agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas, auditor harus dapat bersikap independen atau tidak memihak salah satu pihak. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit maka para auditor harus memiliki sikap ini dalam melakukan tugasnya (Rachman, 2011:6). Pengetahuan mengenai kualitas audit itu sendiri juga dirasakan penting mengingat auditor menyatakan pendapat yang tentunya dapat bertanggung jawabkan atas kewajaran dari suatu laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih sempit mengenai kualitas audit yaitu padakantor akuntan publik di Jakarta Timur dalam bentuk penelitian dengan judul

**“*Locus of Control* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit”**

**1.2.Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Locus of control* sebagai pemoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah:

1. Untuk mengetahui kebenaran empiris pengaruh *Locus of control* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui kebenaran empiris pengaruh Pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui kebenaran empiris pengaruh *Locus of control* sebagai pemoderasi pengaruh Pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi KAP

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan baru bagi KAP, sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya dan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Penelitian dapat menambah daftar referensi kepustakaan di perpustakaan dan untuk STEI dan untuk dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta memberi kontribusi dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya pengembangan dibidang auditing, dan juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, dan untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan yang dihadapi

sehingga berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pengauditian.

#### 4. Bagi Investor

Untuk memberikan gambaran atau acuan bagi para investor agar dapat mengetahui nilai atau kinerja perusahaan dimana modalnya akan ditanamkan.